

INTEGRATE MARKETING COMMUNICATION STRATEGY (IMC) DINAS PARIWISATA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA TAYUB DIKABUPATEN TUBAN

Yenny Fengky^{1*}, Kristin Tri Lestari²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe

*E-mail: yennyfengky@gmail.com

ABSTRAK

Berbicara mengenai kebudayaan dan Negara Indonesia adalah suatu hal yang tidak akan pernah terlepas. Potensi kebudayaan dan kesenian yang ada di Kabupaten merupakan aset yang harus di manfaatkan secara maksimal melalui kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai instansi yang bertanggung jawab menangani perkembangan pariwisata dan pelestarian budaya lokal saat ini sudah berjalan baik. Dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai instansi yang bertanggung jawab menangani perkembangan pariwisata dan pelestarian kesenian lokal saat ini sudah melakukan kegiatan guna mewujudkan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar untuk melestarikan budaya Tayub yang ada Di Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan salah satu variabel dari komunikasi pemasaran terpadu yaitu tentang cara mempromosikan budaya tayub tersebut. Metode dalam penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebagai metode yang lebih mudah menyesuaikan jika didalam penelitian kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antarpeneliti dan obyek peneliti, serta lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya tayub untuk saat ini sangat pesat karena adanya perkembangan zaman. Kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti adalah, tayub adalah salah satu budaya yang ada dituban untuk dilestarikan bersama bukan untuk ditinggalkan. Peran Tayub diantaranya adalah guna melestarikan tayub tersebut untuk Guyub supaya terwujudnya kerukunan dengan baik.

Kata Kunci: Dinas Pariwisata, Pelestarian, Teori komunikasi pemasaran terpadu

PENDAHULUAN

Setiap warganegara Indonesia berhak menjunjung tinggi kebudayaannya. Kebudayaan nasional mengacu pada nilai – nilai unggulan dari budaya-budaya lokal yang menjadi warisan budaya bangsa Indonesia (culture heritage). Kebudayaan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Koentjaraningrat [1] dalam setiap budaya terdapat di dalamnya unsur-unsur yang juga dimiliki oleh berbagai budaya lain. Generasi muda sebagai pemangku kebudayaan di masa yang akan datang dituntut untuk memiliki kemampuan menjaga keragaman kebudayaan Indonesia. Pelestarian budaya sebagai pelestarian tradisi adalah upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dan pewarisannya berlangsung secara turun temurun (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10

tahun 2014). Kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan. Pariwisata dan budaya saling berkaitan. Budaya merupakan daya tarik wisata dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi, sehingga wisatawan melakukan perjalanan wisatanya. Tujuan dari pariwisata budaya adalah memahami makna suatu budaya, bukan sekedar mendeskripsikan suatu budaya. Dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan tentu memiliki berbagai kendala. Nilai-nilai kearifan lokal dan kebudayaan suku bangsa dengan masuknya unsur-unsur budaya asing menyebabkan masyarakat mengabaikan nilai - nilai budaya lokal, nilai - nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan tenggang rasa sulit ditemukan lagi dalam kehidupan bermasyarakat saat ini. Budaya lokal perlu memperkuat daya tahannya dalam menghadapi globalisasi budaya asing. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan budaya lokal, antara

lain (1) pembangunan jati diri bangsa, (2) pemahaman falsafah budaya, (3) penerbitan peraturan daerah, dan (4) pemanfaatan teknologi informasi.

Potensi kebudayaan dan kesenian yang ada di Kabupaten merupakan aset yang harus di manfaatkan secara maksimal melalui kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai instansi yang bertanggung jawab menangani perkembangan pariwisata dan pelestarian budaya lokal saat ini sudah berjalan baik. Dinas pariwisata dan kebudayaan sebagai instansi yang bertanggung jawab menangani perkembangan pariwisata dan pelestarian kesenian lokal saat ini sudah melakukan kegiatan guna mewujudkan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Program kerja dan program pelestarian budaya dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama dinas-dinas yang ada di Tuban. Upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tuban terkait dengan pelestarian budaya dan kesenian lokal yaitu mengkongkritkan pelayanan publik dalam bentuk program-program misalnya melalui program pemeliharaan dan pelestarian budaya lokal melalui regulasi, pembuatan museum atau pameran budaya, mengadakan kegiatan rutin pentas budaya. Hal tersebut merupakan langkah konkrit guna pelestarian budaya lokal yang dilakukan oleh dinas pariwisata, sehingga dengan langkah konkrit tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, sekaligus menjaga kearifan lokal. Ini bisa dikaitkan dengan era globalisasi kebudayaan yang bisa mengancam indigenisasi budaya lokal.

Media komunikasi tradisional adalah sebuah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan media tradisional yang sudah lama digunakan disuatu tempat sebelum kebudayaan tersentuh oleh teknologi modern.

Komunikasi tradisional memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu masyarakat karena dapat mempererat persahabatan dan kerjasama untuk mengembang tekanan yang datang dari luar. Selain itu, komunikasi tradisional mempunyai dimensi sosial, mendorong manusia untuk bekerja, menjaga keharmonisan hidup, memberikan rasa keterikatan, bersama-sama menantang kekuatan alam dan dipakai dalam mengambil keputusan bersama.

Kebudayaan berasal dari kata —budayal. Budaya diserap dari bahasa Sanskerta —buddhayahl yaitu bentuk jamak dari —buddhil yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Dalam bahasa sehari-hari kebudayaan dibatasi hanya pada hal-hal yang indah seperti candi, tarian-tarian, seni rupa, seni suara, kesusastraan dan filsafat saja. Sedangkan dalam ilmu antropologi jauh lebih luas sifat dan ruang lingkungnya. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Menurut Sutrisno [1] kebudayaan adalah proses manusia bersama subyek lain untuk menata hidup bersama dengan acuan nilai-nilai kemanusiaan, pencerahan, peradaban yang dihayati dalam proses perubahan sikap mental, perilaku dan cara pikir serta pandangan mengenai hidup. Pengertian kebudayaan juga termasuk tradisi, tradisi merupakan pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, harta. Manusia lah yang membuat sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Wujud kebudayaan dibagi menjadi 3, yaitu:

- Suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, peraturan.
- Suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- Suatu benda-benda hasil karya manusia.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang menurut Effendy, terdiri dari tiga hal utama: untuk mengamankan pemahaman (*to secure understanding*), untuk menetapkan penerimaan (*to establish acceptance*), dan untuk melakukan motif (*to motive actions*).

Tayub merupakan bentuk tari rakyat yang bersifat tradisional dan sangat populer di Jawa, terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tayub merupakan seni pertunjukan kerakyatan yang tidak lepas dari kehidupan senimannya untuk mencari nafkah. Tarian tayub dilakukan oleh laki-laki dan perempuan diiringi oleh *gamelan* dan *tembang/gendhing*

biasanya untuk melaksanakan pesta perkawinan dan sedekah bumi. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa tayub mempunyai makna simbolik. Sebagai tari rakyat, tayub merupakan jenis tari yang masih berpijak pada kesenian tradisional atau masih bertumpu pada unsur-unsur primitif. Unsur primitif tayub terletak pada inti tarian yang menggambarkan hubungan antara pria dan wanita, sebagai penuangan kehidupan yang diharapkan timbul pula pada tanaman terutama padi yang baru atau akan mereka tanam.

Berdasarkan judul penelitian yang ingin peneliti gali, maka peneliti lebih memfokuskan untuk membahas peran penting dinas pariwisata dalam mempromosikan atau melestarikan budaya tayub.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang berupa pendekatan kualitatif, yaitu prosedur yang menggunakan data yang berupa uraian kalimat tertulis ataupun lisan dari suatu objek yang bertujuan untuk menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan suatu gejala.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mengungkapkan masalah sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tentang keadaan yang sebenarnya, dan juga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi .

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti atau yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai penunjang pengumpulan data, dengan mempelajari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dan dipublikasikan. Informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. informan ditentukan berdasarkan sampel bertujuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles&Huberman. Model ini terdiri lima komponen, diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pembatasan masalah [2].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata dalam Melestarikan Budaya Tayub

Implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi sebagai evaluasi atau implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi adalah sistem rekayasa. Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi mengacu pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan [3-7].

Strategi komunikasi pemasaran terpadu menurut (Periklanan Promosi Aspek Tambahann Komunikasi Pemasaran Terpadu). Adapun strategi komunikasi pemasaran terpadu ialah:

1. *Target market* dan *target audience*
Dalam hal Target market ini yang mengonsumsi produk kita adalah masyarakat yang menggemarnya. Sedangkan yang menjadi target audiens adalah masyarakat seniman dan pemerintah.
2. *Message strategy*
Yang merupakan konsep pesan pelestarian budaya Tayub adalah melalui proses dari pemerintah melalui dinas pariwisata, dari Dinas Pendidikan, seniman dan pemerintah yaitu yang diwadahi didalam organisasi besar yang ikut andil dalam kesenian. organisasi seniman,
3. *Media strategy*
Merupakan penggunaan tatap muka dengan cara pembinaan, promosi wisatakebudayaan dengan menampilkan langen tayub ditingkat nasional dan provinsi.
4. *Line element (soft sell dan hard sell)*
soft selling ini kita tidak bisa menyuruh atau mengajak langsung kepada masyarakat karena kita tidak tahu siapa yang meminati atau menggemari tayub tersebut . Sedangkan, Hard selling ini dapat langsung menunjukkan pementasan yang dilakukan oleh seniman dan pemerintah. Melalui pendekatan hard selling, audiens tidak perlu memikirkan nilai-nilai sebuah

produk, karena itu prosesnya juga akan lebih singkat.

5. *Budget (top down dan bootom up)*

Untuk biaya seni tayub tidak bisa di ungkapkan karena lebih banyaknya nilai saat ini sehingga tayub kurang diminati masyarakat

KESIMPULAN

Penelitian Dinas Pariwisata dalam melestarikan budaya Tayub telah membuktikan bahwa budaya tayub saat ini memang melemah maka dari itu untuk saat ini pemerintah melestarikan budaya tayub dengan cara pembinaan, pementasan di provinsi bahkan di tingkat nasional.

Sesuai dengan peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Tuban, yang menindaklanjuti dengan peraturan Bupati Tuban Nomor 51 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga.

Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga berwenang untuk membangun, mengembangkan kesenian yang ada di Kabupaten Tuban. Tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga adalah:

1. Melaksanakan merumuskan kebijakan.
2. Melaksanakan koordinasi dengan perangkat daerah dalam menyusun program petunjuk teknis.
3. Melaksanakan pembinaan, pengawasan, pengendalian, pelaporan serta pelayanan administratif di bidang pelestarian dan pengembangan budaya, kesenian, dan sejarah.

Kebudayaan Tayub ini adalah salah satu yang ada di Tuban dan bisa digunakan untuk acara hajatan, khitanan, dan ada magnet tersendiri oleh masyarakat tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutrisno, Mudji. 2009. *Ranah- Ranah Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius
- [2] Meleong Lexy J. 2004, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3] Asmajasari, Madalena, 2007. *Study Periklanan Dalam Perspektif Komunikasi Pemasaran*, Malang:UMM Pers

[4] Kotler, P, 2007, *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*, Jakarta:PT Prenha Hindo

[5] Atmoko, T. Prasetyo Hadi, 2018. *Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman*. Yogyakarta.

[6] Sari, Ayu Mustika, 2016. *Peran Masyarakat Terhadap Kesenian Tayub Di Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. Semarang.

[7] Wati, Anindya Kusuma, 2014. *Persepsi masyarakat terhadap tari kerakyatan tayub dalam ritual suran Gunungsari*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Ygyakarta. Yogyakarta